

PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI CITRA AKADEMIKA KUPANG

The Effect Of Problem Credit On Profitability In Citra Academica Cooperative Kupang

Ester Era^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} esterera16@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@yahoo.com, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Koperasi Citra Akademika Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel utama yang dianalisis meliputi Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan Koperasi Citra Akademika Kupang dari tahun 2018 hingga 2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan koperasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kredit bermasalah dan profitabilitas. Hal ini terlihat dari rasio NPL yang tinggi, yang berdampak pada penurunan rasio ROA dan ROE. Penurunan profitabilitas ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah dapat mengganggu kinerja keuangan koperasi. Oleh karena itu, penting bagi manajemen koperasi untuk mengelola risiko kredit dengan lebih efektif. Upaya pengendalian kredit bermasalah dapat meningkatkan profitabilitas dan kesehatan keuangan koperasi. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengelolaan keuangan di Koperasi Citra Akademika Kupang.

Kata Kunci : *Non Performing Loan, Return On Asset, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Keadaan tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan yang berkembang sampai saat ini. Lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank kian bersaing untuk mendapatkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun simpanan berjangka yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berperan serta dalam bidang keuangan adalah koperasi (Faudi, 2020:24). Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi di Indonesia ada beberapa jenis diantaranya koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi primer dan koperasi sekunder. Salah satu jenis koperasi yang maju dan berkembang pesat ditengah-tengah masyarakat yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Ditinjau dari usaha yang dijalankan, koperasi simpan pinjam pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit (Ayu, 2018). Analisis yang digunakan dalam koperasi menurut Kasmir (2014) adalah 5C dan 7P yaitu, *Character* (Karakter) merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, untuk diterima kembali dimasa tertentu atau dimasa yang akan datang. *Capacity* (Kapasitas) merupakan debitur dalam kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang akan dilakukan dan dibiayai oleh koperasi. *Capital* (Modal) adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. *Collateral* (Jaminan) yaitu barang-barang jaminan yang diberikan sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat *collateral* adalah sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau ada sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi hutangnya. *Condition of economy* (Kondisi ekonomi) yaitu kondisi perekonomian calon debitur saat ini. Dan analisis 7P yang harus diperhatikan adalah *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai *prospect* atau sebaliknya. *Payment* yaitu merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit. *Profitability* yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, orang atau jaminan angsuran. Prosedur analisis 5C dan 7P tersebut harus dilakukan dengan teliti dan jelas agar koperasi tidak salah memilih dalam penyaluran dananya, sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai jangka waktu yang diperjanjikan.

Kredit bermasalah menggambarkan keadaan di mana pengaturan pembayaran kembali pinjaman berisiko gagal, atau bahkan mungkin gagal, sehingga menimbulkan risiko yang sangat tinggi yang harus dihadapi koperasi (Dendawijaya, 2004). Peraturan Menteri Negara Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Republik Indonesia No. 06/Per/IV/2016 Unsur kelayakan kredit yang bermasalah yaitu kurang lancar (tunggak 1-6 bulan), diragukan (tunggak 6-12 bulan), macet (tunggakan 12 bulan atau lebih). Permasalahan umum dalam penyaluran dana dalam bentuk pinjaman adalah seringnya nasabah lalai dalam memenuhi kewajibannya atau gagal bayar dalam pembayaran pinjaman karena faktor kesengajaan atau keadaan yang berada di luar kemampuan anggota. Adanya piutang tak tertagih mempengaruhi keuntungan suatu

perusahaan. Dengan kata lain, nilai kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan indikator kinerja sehinggaberdampak negatif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan. Media penilaian terhadap perusahaan dilakukan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka semakin buruk kelayakan kredit perusahaan, semakin banyak pula kredit bermasalah dan semakinbanyak pula kerugian yang terjadi. Sebaliknya jika jumlah kredit bermasalah rendah makakeuntungan atau profitabilitas akan meningkat (Jannah dan Rimawan, 2020). Menurut Kotler dan Amstrong (2012), strategi pemasaran adalah pendekatan pokok yang akan digunakan oleh bisnis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan lebih dulu, didalamnya tercantum keputusan- keputusan pokok mengenai target pasar, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran dan tingkat biaya pemasaran yang diperlukan. Profitabilitas memiliki peran penting disuatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk mendukung kegiatan operasionalnya dari sebuah perusahaan (Ambarawati, dkk., 2015). Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan, yang mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan, 2015). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015:80). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Muwardi (2005) *Return On Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam keseluruhan operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity (ROE)* hanya mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasipemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Berikut ini adalah penggolongan kredit bermasalah pada Koperasi Citra Akademika dari tahun 2018-2022 yang terlihat pada tabel 1. dibawah ini :

Tabel 1.

Penggolongan Kredit Bermasalah Koperasi Citra Akademika Kupang
Periode tahun 2018-2022

No	Tahun	Penggolongan Kredit			Jumlah (Rp)
		Kurang Lancar (1-6 bulan) (Rp)	Diragukan (7-12bulan) (Rp)	Macet (>12 bulan) (Rp)	
1	2018	4.369.999	26.594.012	25.682.142	56.646.153
2	2019	116.861.555	49.967.501	86.614.436	253.443.492
3	2020	278.097.273	148.270.833	123.120.617	549.488.723
4	2021	48.481.663	229.477.416	189.602.786	493.767.513
5	2022	60.091.600	337.169.313	315.156.707	712.417.620

Sumber : Koperasi Citra Akademika, 2023

Berdasarkan data dari tabel 1. diatas dapat dilihat pengolongan kredit bermasalah yang ada pada Koperasi Citra Akademika Kupang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 misalnya, kredit bermasalah mengalami kenaikan yang paling signifikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan kredit bermasalah yang dialami koperasi disebabkan oleh peningkatan jumlah anggota yang tidak mampu membayar kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama. Sedangkan pada tahun 2021 kredit bermasalah pada koperasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya upaya dari koperasi untuk penagihan dan juga dihapus bukukan. Aktivitas pinjam meminjam memang sangat diharapkan dalam dunia kredit, namun perlu diingat bahwa hal itu akan saling menguntungkan jika aktivitas tersebut berada dalam kategori yang lancar. Artinya (pinjaman dari anggota) tidak mengalami kendala dalam memenuhi kewajibannya untuk mengangsur pinjamannya. Ada banyak faktor yang menyebabkan angsuran dari anggota menjadi terkendala (bermasalah) diantaranya adalah adanya faktor ekonomi keluarga, lingkungan kerja, dan suku bunga kredit itu sendiri yang membuat pokok angsuran menjadi bertambah besar. Aktivitas simpan pinjam menjadi menarik dibahas karena menjadi salah satu faktor yang membuat aktivitas kredit tumbuh dan berkembang, namun terjadinya kredit bermasalah dapat memberikan dampak yang tidak sehat kepada koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti usaha atau kerja, sehingga *co-operation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama. Menurut Selan, dkk (2018:25), koperasi merupakan salah satu badan usaha yang terdiri dari anggota-anggota yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dengan tujuan yaitu menyejahterakan anggota- anggota koperasi.

Kredit

Menurut Kasmir (2008) kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*credere*" yang berarti percaya dan bahasa Latin "*creditium*" yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur (yang memberikan kredit) mempunyai kepercayaan bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat dan perjanjian yang telah disetujui bersama dapat mengembalikan (membayar kembali) kredit yang bersangkutan. Kredit yang diberikan koperasi pasti mengandung risiko, sehingga dalam setiap pemberian kredit, koperasi harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat. Prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan menurut Kasmir (2014) yaitu dengan analisis penilai 5C dan penilaian 7P. Biasanya kriteria penilaian ini yang harus dilakukan oleh debitur untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan.

Kredit Bermasalah

Menurut Siamat (2001) kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban oleh debitur kepada kreditur baik bank maupun lembaga keuangan lainnya akibat kesengajaan atau faktor lain diluar kemampuan debitur. Penggolongan terhadap kolektabilitas dimaksudkan untuk mempermudah proses klasifikasi dan penanganan terhadap berbagai macam permasalahan yang mungkin saja timbul dalam sebuah perjanjian kredit yang telah dilakukan. Penggolongan kualitas kredit yang dilakukan oleh koperasi bertujuan untuk menghitung cadangan potensi kerugian yang tentunya akan berpengaruh terhadap *portofolio* koperasi. Penggolongan kredit dari sudut kolektibilitas yaitu pembayaran bunga dan angsuran oleh peminjam dana maka digolongkan sebagai berikut: (Fahmi, 2014 : 100)

1. Kredit Lancar
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus
3. Kredit Kurang Lancar
4. Kredit Diragukan
5. Kredit Macet

Indikator yang digunakan dalam mengukur Rasio *Non Performing Loan* menurut Fahmi (2014:101) adalah sebagai berikut:

Rumus NPL yang dapat digunakan:

$$NP = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut UU No 25 tahun 1992 pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang didapat dalam jangka waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mengemukakan bahwa:

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi dalam satu tahun buku dikurangi dengan buku yang bersangkutan
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dengan dana cadangan dibagikan kepada seluruh anggota serta digunakan untuk keperluan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota dan besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no 27 menyatakan bahwa perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan SHU menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Agar tercermin asas demokrasi, keadilan, transparan sesuai dengan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

1. SHU yang dibagi adalah sumber dari anggota
2. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan
3. SHU anggota dibayar secara tunai
4. SHU anggota adalah balas jasa dari modal dan transaksi yang dilakukan anggota sendiri.

Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Septiana, 2019:108). Sedangkan menurut Jhon J. Hampton dalam Sugiono & Untung (2008:59) rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efisiensi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat dikatakan rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang diperoleh perusahaan. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2014) yaitu:

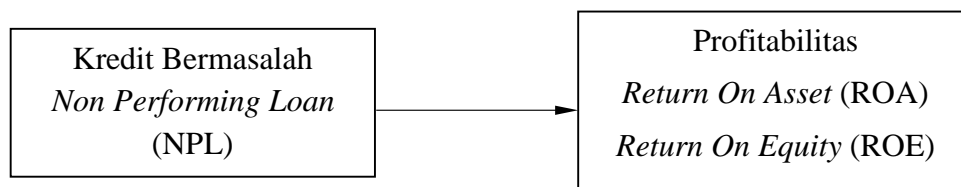
- 1) Margin Laba Bersih
- 2) Laba Bersih
- 3) Penjualan
- 4) Total Aktiva
- 5) Aktiva tetap
- 6) Aktiva lancar
- 7) Total biaya Pengukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan dua rasio yaitu rasio SHU terhadap kekayaan (*Return On Asset*) dan rasio SHU terhadap modal sendiri (*Return On Equity*)

- 1) *Return On Asset* (ROA)
- 2) *Return On Equity* (ROE)

Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemikiran ini maka dapat digambarkan secara skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Alasannya karena studi kasus dapat memberikan data yang memungkinkan peneliti memperluas bukti. Obyek penelitian ini adalah Koperasi Citra Akademika Kupang yang beralamat di Jl. Merkurius, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif berupa angka. Penelitian deskriptif untuk mempelajari, menganalisis data, menafsirkan, dan dapat menarik kesimpulan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas yang ada. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan pada Koperasi Citra Akademika Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Teori

Kredit adalah kepercayaan yang diberikan kreditur kepada debitur dan percaya bahwa debitur akan melunasi segala sesuatu yang disepakati bersama (Kasmir, 2013). Kredit adalah wewenang untuk menerima pembayaran berkewajiban untuk melakukan pembayaran tepat waktu atau pada waktu yang akan datang karena pemberian barang saat ini (Raymont, 2012). Langkah-langkah dalam pemberian kredit yaitu melakukan permohonan pinjaman kredit dan menganalisis pinjaman kredit dengan penilaian menggunakan 5C yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition* (kondisi Ekonomi) dan penilaian 7P. Kredit bermasalah adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal (Ismail, 2011). Kredit bermasalah merupakan kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan (Dendawijaya, 2004:85). Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal dan teknik penyelesaian kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa teknik meliputi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*, kombinasi dan penyitaan jaminan.

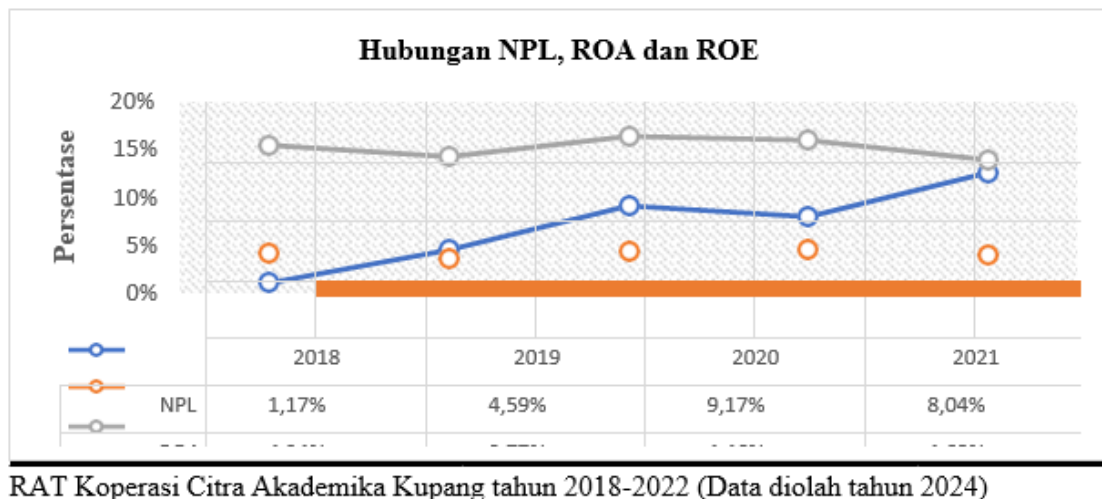
Kemampuan koperasi dalam mengelola kredit bermasalah dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan cara membagi kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Angka standar untuk NPL menurut peraturan koperasi tahun 2016 yaitu dengan nilai standar kurang dari 5% berada pada kategori sehat dan jika nilai diatas 5% berada pada kategori tidak sehat. Dalam penelitian ini Koperasi Citra Akademika Kupang berada pada kriteria lebih dari 5% yang berarti koperasi kurang efektif dalam mengelola kredit bermasalah. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur adalah menganalisis kondisi keuangan hasil operasi dan tingkat profitabilitas koperasi. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset koperasi. Nilai standar ROA yang baik/sehat menurut Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yaitu lebih dari 7%.

Dalam penelitian ini Koperasi Citra Akademika Kupang berada pada kriteria kurang sehat atau berada pada standar angka 3% - <7% yang artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aktiva atau aset yang dimiliki disebabkan karena koperasi melakukan penambahan aset berupatanah, bangunan, kendaraan dan peralatan. Sedangkan ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Nilai standar ROE menurut Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tahun 2016 yaitu dengan standar lebih dari 15% dikategorikan sehat dan kurang dari 15% dikategorikan tidak sehat. Dalam penelitian ini Koperasi Citra Akademika Kupang berada pada kriteria Cukup Sehat atau berada pada nilai 15% - 20%. Penurunan ROE disebabkan karena arus kas aktivitas pendanaan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Rimawan (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Non performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Koperasi Wanita Kartika Sari Kota Bima” menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *Non performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity (ROE)* sedangkan penelitian oleh Waryanto dan Maulidya (2021) dengan judul Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Koperasi Karyawan Yayasan Purwiko Samodra Manukan Surabaya” menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kredit bermasalah terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Penelitian oleh Rusnaini, Hamirul, dan Ariyanti (2019) dengan judul “*NonPerforming Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* di Koperasi Nusantara Muara Bungo” menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return On asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Penelitian dilakukan oleh Tani, Amtiran, dan Makatita (2019) dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada PT. Bank NTT Kantor Pusat)” menyimpulkan bahwa penyaluran kredit (LDR) mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROE) dan kredit bermasalah (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Mustikayani dan Sueni (2019) dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada Koperasi Utama Artha Jaya Cabang Sempidi periode 2013- 2017” menyimpulkan bahwa hasil perhitungan penyaluran kredit dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba . dan perhitungan kredit bermasalah dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas adalah pada penelitian terdahulu untuk analisis data menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS sehingga hasilnya pasti sedangkan pada penelitian ini untuk menghitung pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian terdahulu oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Rimawan (2020) dan Waryanto dan Maulidya (2021) menyatakan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tani, Amtiran, dan Makatita (2019) dan Mustikayani dan Sueni (2019) dan Rusnaini, Hamirul, dan Ariyanti (2019) menyatakan bahwa Kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kredit Bermasalah dan pengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Koperasi Citra Akademika Kupang yang diteliti adalah kredit bermasalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hubungan dari rasio NPL dengan rasio ROA dan ROE dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 2.
Hubungan NPL, ROA dan RO

Hubungan dari rasio NPL dengan rasio ROA dan ROE dikatakan bahwa apabila NPL semakin tinggi maka akan mempengaruhi profitabilitas dalam hal menggunakan aset dan modal. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan NPL berpengaruh negatif terhadap hasil perhitungan rasio ROA dan ROE dimana semakin meningkat rasio NPL maka rasio ROA dan ROE semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2018 rasio NPL 1,17% sedangkan rasio ROA 4,24% dan ROE 15,50%. Tahun 2019 NPL meningkat menjadi 4,59% sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan ROA sebesar 3,77% dan ROE 14,31%. Tahun 2020 rasio NPL meningkat menjadi 9,17% diikuti oleh ROA dan ROE juga mengalami peningkatan yaitu ROA sebesar 4,46% dan ROE 16,43%. Pada tahun 2021 rasio NPL menurun menjadi 8,04% diikuti ROE yang mengalami penurunan sebesar 16% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 4,68%. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2022 dengan NPL sebesar 12,63%, sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan ROA sebesar 4,17% dan ROE 13,97%. Meskipun rasio NPL mengalami penurunan paling rendah tetap berpengaruh pada ROA dan ROE karena nilai rasio NPL tetap berada pada kriteria tidak sehat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh menteri koperasi atau berada pada kriteria diatas 5% sedangkan nilai rasio ROA dan ROE sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh menteri koperasi beradapada kriteria kurang sehat dan cukup sehat. ROA berada pada kriteria kurang sehat Hasil wawancara mengungkapkan bahwa selama prosedur pemberian kredit kepada anggota, pihak koperasi sudah melakukan pemeriksaan dan analisis terhadap calon debitur berdasarkan prinsip 5C dan 7P sehingga dari analisis itu sudah diketahui watak dan karakter dari anggota debitur. Menurut

pihak koperasi mengatakan bahwa awalnya anggota yang meminjam uang di koperasi datang dengan sikap yang baik dan menjanjikan atau secara persyaratan sangat bisa untuk melakukan pinjaman. Namun setelah kredit dicairkan mulai mengarah kepada penyimpangan. Kredit bermasalah dikaitkan dengan faktor 7P maka yang paling banyak ditemukan adalah soal *personality* (kepribadian nasabah) dan *purpose* (tujuan pengembalian kredit oleh nasabah). Untuk *personality* yang ditemukan di lapangan adalah nasabah ketika mendapat hambatan pengembalian kredit mereka tidak berusaha dengan baik untuk memenuhi kewajibannya tetapi menjadi stres dan asal-asalan dalam memenuhi kewajibannya tersebut. Hal ini sama dengan faktor 5C yaitu *character* dimana nasabah menjadimalas dan acuh tak acuh. Kondisi gagal bayar anggota didukung oleh faktor 7P yaitu *purpose* (tujuan anggota mengambil kredit). Hal ini biasanya terjadi bagi anggota sehingga risiko gagal bayar menjadi sangat signifikan. Ketika dicairkan kepada anggota mungkin alasan karena modal kerja tetapi dalam perjalanan usaha uang pinjaman tidak digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi dikonsumsi untuk keperluan lain misalnya pesta, acara kumpul keluarga, jalan-jalan dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan pihak koperasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah dan upaya penyelesaian kredit bermasalah. Pihak koperasi mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah yaitu terdapat pada faktor eksternal yakni meliputi:

1. Adanya kegagalan atau musibah yang menimpa usaha anggota tersebut sehingga membuat anggota rugi dan secara langsung berdampak pada pembayaran kredit yang sedang berlangsung
2. Tidak adanya itikad baik dari pihak anggota seperti pembayaran angsuran bulanan awalnya lancar namun setelah bulan berikutnya anggota tidak melakukan pembayaran.

Penyelesaian kredit bermasalah Koperasi Citra Akademika Kupang dilakukan dengan cara antara lain dengan melakukan penagihan secara berkelanjutan, pemberian penambahan jangka waktu untuk menyelamatkan kredit, pemberian diskon atau potongan tingkat bunga khusus untuk debitur macet. Oleh karena itu Koperasi Citra Akademika Kupang menetapkan proses penanganan penagihan kredit bermasalah yaitu:

1. Bagi anggota yang telah menunda 10 hari akan diberikan peringatan lewat telepon atau mengirim surat peringatan pertama
2. Bagi anggota yang telah menunda 30 hari dilakukan kunjungan dirumah atau mengirim surat peringatan kedua
3. Bagi anggota yang telah menunda 40 hari atau lebih akan dilakukan kunjungan kerumah atau mengirim surat peringatan ketiga disertai dengan ancaman dan saksi
4. Bila semua langkah diatas tidak dipenuhi maka rapat pengurus akan memutuskan untuk menempuh jalur hukum

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada koperasi Citra Akademika Kupang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, sebagai berikut: Dampak kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Dengan demikian risiko kredit merupakan salah satu risiko yang harus dikendalikan dengan baik oleh koperasi dalam menjalankan bisnis dikarenakan semakin kecil atau menurun NPL maka akan meningkatkan profitabilitas koperasi dan begitupun

sebaliknya jika semakin besar NPL maka akan menurun profitabilitas, dengan kata lain semakin banyak debitur gagal bayar terhadap kredit yang diberikan maka potensi pendapatan bunga itu akan semakin kecil. Dilihat dari analisis kredit bermasalah dikategorikan baik namun seiring berjalannya waktu cenderung mengalami peningkatan sehingga dapat menjadi perhatian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F & Dove, Joel. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darussalam, Olyvia., (2013) Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank SulutCabang Utama Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 60-77
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fuadi, F. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Indramayu: Adab (CV. AdanuAbimata).
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta:UPPN STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta:Kencana.
- Jannah, Wahdatun., & Rimawan. M., (2019) Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap *Return On Equity* Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 15 Desember 2019, Hal. 326-334
- Kasmir. (2008) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.